BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan dan menciptakan manusia yang berkualitas, serta bermartabat dan dijunjung tinggi oleh bangsa lain. Tolak ukur bangsa yang berkualitas dapat dilihat dari sejauh mana keberhasilan pendidikan dilaksanakan. Hal tersebut ditegaskan dalam:

Undang-undang nommor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3, disebutkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Potensi peserta didik tersebut dapat dikembangkan melalui perantara sekolah-sekolah yang ada pada umumnya di negeri ini. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan sesuai aturan-aturan yang ketat, seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal. Sekolah merupakan suatu lembaga khusus, suatu wahana dan suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan yang di dalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pendidikan sekolah merupakan proses pembelajaran dimana terdapat serangkaian kegiatan yang memungkinkan terjadinya perubahan struktur atau pola tingkah laku seseorang dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang selaras, seimbang dan bersama-sama turut serta meningkatkan kesejahteraan sosial.²

Sedangkan belajar adalah suatu proses yang kompleks dan terjadi pada

¹ UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang *SISDIKNAS*, (Bandung: Citra Umbawa, 2009), h. 7.

² Uyoh Sadulloh, dkk, *Pedagogik ilmu Mendidik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 197

setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena interaksi antara seseorang dan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja. Secara sederhana belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melakukan, dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya pada tingkat pengetahuan, ketrampilan dan sikap serta selalu ada usaha berupa latihan.³

Aktifitas siswa untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh para siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi para siswa tersebut. Apalagi saat ini perkembangan lingkungan sosial yang begitu pesat meningkatkan tantangan dan pengaruh yang tidak kecil bagi perkembangan pendidikan dan pembentukan pribadi anak, seperti meluasnya peredaran obat terlarang, narkotik, pergaulan bebas, tawuran remaja sehingga menumbuhkan kekhawatiran pada orang tua anak. Ditambah globalisasi di bidang budaya, etika dan moral yang didukung oleh kemajuan teknologi dibidang transportasi dan teknologi. Bagi anak yang tidak dapat memanfaatkan perkembangan dunia dengan baik dan benar akan menghantarkan mereka pada perilaku yang menyimpang dari agama dan mengakibatkan krisis moral pada anak bangsa. Tentu hal tersebut sangat menjadi kekhawatiran bagi para orangtua mengenai pergaulan dan pendidikan anak-anak mereka.

Bagaimanapun, setiap orangtua pasti mencintai anak-anaknya dan menginginkan agar mereka kelak akan menjadi orang yang bahagia dalam mengarungi hidup dan senantiasa menemukan pilihan hidup yang terbaik.

³ Arikunto Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), h. 19

Termasuk juga dalam memilih tempat pendidikan bagi anak, orang tua akan mencari informasi sebanyak mungkin agar anak tidak salah pilih dan terjerumus pada pilihan yang salah. Hal seperti ini merupakan fitrah dan naluri semua orangtua.⁴

Selain itu orangtua juga menginginkan anaknya untuk mendapatkan pendidikan akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik, sehingga si anak dapat menjadi anggota masyarakat yang produktif, dan bermanfaat bagi keluarga serta lingkungan masyarakat di mana ia tinggal. Hampir semua tujuan utama setiap orangtua dalam mendidik dan membesarkan anak-anaknya secara umum adalah untuk mempersiapkan si anak agar menjadi manusia dewasa yang mandiri dan produktif, serta berakhlak dan berbudi pekerti tinggi.⁵ Oleh karena itu setiap orangtua pasti akan mencarikan sekolah yang terbaik bagi anak-anaknya, dengan harapan anaknya kelak akan mendapatkan pendidikan yang baik dan prestasi yang tinggi serta memiliki akhlak mulia, moral, serta budi pekerti. Orangtua menghendaki anaknya mendapatkan pendidikan yang di dalamnya tidak hanya memberikan pengetahuan-pengetahuan pada anak yang hanya bersifat umum, tetapi juga pengetahuan keagamaan yang dapat memperbaiki akhlak dan dapat dijadikan panduan untuk menjalani kehidupan yang lebih terarah dan tidak menyimpang dari ajaran sang Khalik. Oleh karena itu, pendidikan yang memadukan sekolah dan pesantren merupakan salah satu solusi baik bagi orangtua dan anak dalam mengatasi tantangan perkembangan zaman sekarang dan untuk

⁴ Khamim Zarkasyi Putro, *Orang Tua Sahabat Anak dan Remaja*, (Yogyakarta: Cerdas Pustaka, 2005), cet 1, h. 131

⁵ Agnes Tri Harjaningrum, et.al, *Peranan Orang Tua dan Praktisi Dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*, (Jakarta: Prenada, 2007), h. 2.

mencapai keunggulan, baik pada aspek akademik, non akademik, maupun pribadi yang kuat, kokoh dan mantap dalam diri anak. Selain orangtua, masyarakat sebagai *stakeholder* juga selalu berharap agar anak yang dititipkan ke sekolah atau madrasah memenuhi harapan yang diinginkan. Harapan masyarakat yang dimaksud antara lain adalah agar anak mereka menjadi anak yang rajin ibadah akhlakul karimah, cerdas, terampil, mandiri, cinta ilmu dan cinta kemajuan.⁶

Dengan berbagai harapan dari paran orang tua dan *stakeholder* tersebut menjadi tantangan bagi sekolah-sekolah dan madrasah untuk terus meningkatkan pelayanan guna menarik minat para orang tua dan siswa untuk memilih sekolah atau madrasah tersebut. Karena lembaga pendidikan sebagai instrumen paling utama dalam menyiapkan sumber daya manusia dituntut mampu menyediakan kualitas sumber daya yang handal. Dari sumber daya itulah negara mampu berpartisipasi aktif dalam pergumulan dunia, sekarang dan masa yang akan datang. Banyaknya tantangan yang dihadapi dunia pendidikan di era globalisasi sekarang ini baik internal maupun eksternal mengharuskannya siap menghadapi tantangan tersebut dengan langkah-langkah cerdas, aplikatif, dan visioner.⁷

Dalam pencapaian yang diinginkan tersebut tidak kalah pentingnya sikap disiplin adalah yang perlu diperhatikan untuk setiap lembaga pendidikan sekolah, madrasah ataupun yang lainnya demi meningkatkan kualitas bangsa. Karena sikap disiplin adalah sebuah kesadaran dan kesediaan seseorang untuk mentaati semua

⁶ Agus Maimun dkk, *Madrasah Unggulan (Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif)*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 202.

⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Pengelolaan Dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), h. 5

peraturan dan norma-norama sosial yang berlaku. Kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawab. Kesiadaan ialah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan baik yang tertulis maupun tidak. Kedisiplinan dapat diartikan bilamana siswa sekolah atau madrasah selalu datang dan pulang tepat pada waktunya, mengerjakan semua pekerjaan dengan baik, mematuhi semua peraturan sekolah atau madrasah dan noram-norma sosial yang berlaku. Kedisiplinan harus selalu ditegakkan dalam suatu sekolah atau madrasah, karena tanpa dukungan disiplin yang baik maka akan sulit mewujudkan tujuan. Jadi kedisiplinan adalah salah satu kunci keberhasilan sekolah atau madrasah dalam mencapai tujuannya.⁸

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 59 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن

تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ

الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Apabila dilihat dari firman Allah di atas bahwasanya sangatlah penting kedisiplinan itu dalam dunia pendidikan dan kehidupan sehari-hari sebagaimana telah diuraikan di atas.

⁸ Abdurrahmat Fathoni, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 126-127

Sebagaimana studi pendahuluan penulis kepada Madrasah Tsanawiyah Raudatussyubban yang merupakan lembaga pendidikan berciri khas agama Islam yang tingkatannya setara dengan SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan berada di bawah naungan Kementrian Agama. Madrasah Tsanawiyah Raudatussyubban berlokasi di sungai lutut Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar. berdirinya madrasah ini bermula atas dasar pemikiran bahwa didaerah sungai lutut dan desa-desa yang ada di sekitarnya tidak memiliki sekolah lanjutan tingkat pertama, sementara anak-anak yang lulus ditingkat sekolah dasar baik SD maupun MI cukup banyak yang ingin melanjutkan pendidikan mereka. Sehubungan dengan itu kebetulan Madrasah Tsanawiyah Raudatussyubban gedungnya mendapat rehab besar sebanyak tiga kelas, momentum itu dimanfaatkan untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah Raudatussyubban. Keinginan itu didasari atas harapan sejumlah masyarakat di sekitar agar berdiri sekolah lanjutan yang bernuansa keagamaan. Atas prakarsa pemuda sungai lutut yang masih bersetatus mahasiswa IAIN Antasari atas nama Muhammad Idris yang mengajak teman-teman lainnya beremusyawarah bagaimana manfaat tiga kelas rehab tersebut, maka disepakati untuk mendirikan Mdrasah Tsanawiyah Raudatussyubban pada tahun pelajaran 1985-1986.

Madrasah tersebut memiliki Visi: Terwujudnya lembaga pendidikan yang berkualitas, berdaya guna untuk melahirkan insan kreatif, berbudi dan berbudaya serta berkpribadian yang bernuansa islami. dan Misi: berupaya mencetak kader muslim yang mampu bersosialisasi dan mengembangkan diri sejalan imtaq dan perkembangan iptek dengan 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas yang berorientasi pada kehidupan dunia akhirat. 2) Menyelenggarakan pendidikan

yang berkualitas, berilmu dan terampil. 3) Menyelenggarakan pendidikan islami yang dapat memenuhi harapan masyarakat banyak. Serta bertujuan untuk ikut mencerdaskan bangsa yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, terampil dan mampu mandiri serta bertanggung jawab terhadap agama, bangsa dan negara.

Bila dilihat dari usianya sudah cukup lama berdiri, namun mengalami perkembangan yang cukup bagus pada kurun waktu lima tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat dari kualitas pendidikan yang lebih baik, sarana dan prasarana meningkat, baik dari segi kelulusan maupun siswa yang masuk. Kenyataan yang demikian cukup mempunyai nilai arti tersendiri dalam perkembangannya bagi masyarakat dan pemerintah, sehingga madrasah ini menjadi harapan masyarakat sekitarnya guna mendidik dan mengajar anak-anaknya untuk mencapai kedewasaan.

Selain itu penulis juga melihat dan mengobservasi Madrasah Tsanawiyah Raudatussyubban. Pada madrasah tersebut terdapat banyak peraturan atau tata tertib untuk mendisiplinkan siswa yang sekolah di madrasah ini. Apabila siswa yang melanggar tata tertib tersebut akan diberikan sanksi sesuai pelanggaran apa yang dilakukannya setelah diberikan sanksi juga akan diberikan poin pelanggaran, yang mana poin tersebut akan diakumulasikan sampai 100 poin maksimal, apabila siswa yang melakukan pelanggaran samapai mendapatkan 100 poin, maka siswa akan dikembalikan kepada orangtuanya dengan hormat, karena dianggap sudah melakukan pelanggaran yang berulang kali sehingga tidak dapat lagi diberikan toleransi. Berbandinng apabila siswa yang tidak pernah melakukan pelanggaran dan prestasi belajarnya yang baik samapai mendapatkan juara kelas ataupun juara umum di madrasah. Maka siswa itu akan mendapatkan hadiah berupa bingkisan

dari guru kelasnya atau bisa samapai mendapatkan beasiswa dari madrasah bagi siswa yang mendapatkan juara umum tersebut. Selain dari itu penulis juga memperhatikan kegiatan siswa di madrasah tersebut masih banyak yang terlihat yang tidak mentaati dengan tata tertib yang berlaku, seperti: terlambat datang kesekolah, tidak hadir tanpa alasan, tidak memakai sepatu, tidak memakai kaos kaki, memakai sandal, baju yang tidak dimasukkan ke dalam (tidak rapi) memakai perhiasan yang berlebihan, memarkir motor tidak pada tempatnya, rambut yang terlalu panjang untuk laki-laki dan berwarna (semir), berkelahi sesama siswa, ditemukan membawa senjata tajam, membawa hp, tablet dan sejenisnya ke sekolah, merokok, membolos, berisik ketika tidak ada gurunya, meloncat pagar, buang sampah sembarangan, berduaan dengan lawan jenis (pacaran) di wilayah madrasah, bermain kartu di dalam kelas (judi), merusak fasilitas madrasah.

Oleh karena itu penulis tertarik mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Raudatussyubaan ini karena dilihat dari perkembangannya, madrasah tersebut mengalami kemajuan yang cukup bagus dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Hal yang melatar belakangi peningkatan mutu pendidikan di madrasah tersebut yaitu dengan adanya pelaksanaan sistem manajemen yang baik. Madrasah ini melakukan pembenahan-pembenahan dalam sistem manajemen, mulai dari sistem penerimaan siswa baru, pembinaan siswa, hingga siswa menyelesaikan studi dan meninggalkan madrasah. Pelaksanaan manajemen kesiswaan tersebut dilakukan dalam upayanya untuk meningkatkan disiplin siswa di madrasah tersebut. khususnya dibidang kedisiplinan siswa sehingga dalam penelitian ini penulis terfokus untuk menyoroti tentang **“Strategi Wakamad Bidang Kesiswaan dalam Menegakkan Disiplin Siswa di Madrasah**

Tsanawiyah Raudatussyubban Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar”.

B. Rumusan Masalah

Beranjak dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan pada penelitian ini yang dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran disiplin siswa di Madrasah Tsanawiyah Raudatussyubban?
2. Apa dan bagaimana strategi wakamad bidang kesiswaan dalam menegakkan disiplin siswa di Madrasah Tsanawiyah Raudatussyuban?
3. Faktor apa yang mempengaruhi wakamad dalam menegakkan disiplin siswa di Madrasah Tsanawiyah Raudatussyuban?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dan untuk memudahkan mendapatkan data yang ada hubungannya dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan disiplin siswa di Madrasah Tsanawiyah Raudatussyubban.
2. Untuk mendeskripsikan strategi wakamad bidang kesiswaan dalam menegakkan disiplin siswa di Madrasah Tsanawiyah Raudatussyuban.
3. Untuk mendeskripsikan Faktor apa saja yang mempengaruhi wakamad bidang kesiswaan dalam menegakkan disiplin siswa di Madrasah

Tsanawiyah Raudatussyubban.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan menambah khazanah pengetahuan dalam lembaga pendidikan khususnya yang berkenaan dengan strategi wakamd bidang kesiswaan dalam menegakkan disiplin siswa di lembaga pendidikan madrasah. Adapun manfaat penelitian ini dari kegunaan teoritis dan kegunaan praktis adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan memperkaya pengetahuan dan juga dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian yang relevan dimasa yang akan datang, dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkenaan dengan strategi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan memberikan manfaat sebagai bahan masukan kepada kepala madrasah, dan wakamad bidang kesiswaannya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Raudatussyubban.

E. Definisi Operasional

Agara tidak terjadi kesalah pahaman dari judul di atas, maka perlu untuk diberikan penjelasan dan batasan istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikiut:

1. Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani *strategos*, yang berarti jenderal. Oleh karena itu, kata strategi secara harfiah berarti seni para jenderal. Kata ini mengacu pada apa yang merupakan perhatian utama manajemen puncak organisasi. Secara khusus, strategi adalah penempatan misi perusahaan, penempatan sasaran organisasi dengan mengikat kekuatan internal dan eksternal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.⁹

2. Wakamad Bidang Kesiswaan

Wakamad bidang kesiswaan adalah seorang guru yang diangkat sebagai wakil kepala madrasah yang menangani dalam masalah hubungan dengan kesiswaan, baik itu dari tata tertib, peraturan, ekstra kurikuler, dan yang lainnya yang berhubungan dengan siswa, kepala madrasah melimpahkan kewajiban tersebut kepada wakamad bidang kesiswaan untuk mengatasinya. Jadi apapun yang menyangkut masalah dengan bidang kesiswaan maka berhubungan dengan wakamad bidang kesiswaan.

3. Penegakkan Disiplin Siswa

Kedisiplinan adalah sebuah kesadaran dan kesediaan seseorang untuk mentaati semua peraturan dan norma-noroma sosial yang berlaku. Kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawab. Kesediaan ialah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan baik yang tertulis maupun

⁹ George A. Steiner dan John B. Miner, *Kebijakan dan Strategi Manajemen*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1997), h. 18.

tidak.¹⁰ Siswa/siswi istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan menengah pertama dan menengah atas. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif/pedagogis.¹¹ Kedisiplinan siswa dapat diartikan bilamana siswa sekolah atau madrasah selalu datang dan pulang tepat pada waktunya, mengerjakan semua pekerjaan dengan baik, mematuhi semua peraturan sekolah atau madrasah dan norma-norma sosial yang berlaku. Kedisiplinan harus selalu ditegakkan dalam suatu sekolah atau madrasah, karena tanpa dukungan disiplin yang baik maka akan sulit mewujudkan tujuan. Jadi kedisiplinan adalah salah satu kunci keberhasilan sekolah atau madrasah dalam mencapai tujuannya.

Adapun yang dimaksud peneliti tentang strategi wakamad bidang kesiswaan dalam menegakkan disiplin siswa adalah usaha atau upaya wakamad bidang kesiswaan dalam mendisiplinkan siswa terhadap peraturan meliputi waktu, pakaian, perilaku, dan kegiatan pengembangan diri dengan cara konvensional terhadap siswa yang umum dan cara eksklusif terhadap siswa yang khusus.

F. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan dalam memilih judul tersebut di atas, di antaranya adalah:

¹⁰ Abdurrahmat Fathoni, *op cit*, h. 126

¹¹ Peserta didik - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.htm, diakses rabu, 10 Juni 2015

1. Wakamad bidang kesiswaan yang bertanggung jawab terhadap lancarnya kegiatan siswa sehari-hari sehingga dia harus mampu berperan aktif dalam memecahkan persoalan yang terjadi di lingkungan kerjanya tersebut.
2. Siswa yang berdisiplin tinggi dalam pelaksanaan pendidikan akan menciptakan suasana di lembaga pendidikan menjadi kondusif dan berjalan dengan lancar, sehingga hal-hal yang menyebabkan mereka tidak bisa disiplin harus bisa dipecahkan baik oleh siswa itu sendiri ataupun dibantu oleh peran wakamad bidang kesiswaan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini terdiri dari lima Bab, masing-masing Bab tersebut sebagai berikut:

Bab I: Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, definisi operasional, signifikansi penelitian yang berisikan harapan penulis setelah terselesaikannya skripsi ini, dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan teoritis tentang strategi, disiplin siswa, strategi dalam menegakkan disiplin siswa, dan faktor yang mempengaruhi strategi penegakkan disiplin siswa

Bab III: Berisikan metode penelitian yang meliputi subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta tahapan penelitian.

Bab IV: Merupakan laporan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V: Penutup yang berisikan simpulan dan saran-saran.